

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Fundraising*

1. Pengertian *Fundraising*

Fundraising dalam kamus Bahasa Inggris memiliki makna pengumpulan dana, sedangkan orang yang mengumpulkan disebut *fundraiser*. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, pengumpulan adalah proses, cara pengumpulan, penghimpunan pengerahan. *Fundraising* juga dapat diartikan sebagai kegiatan menghimpun dana dan sumber daya lainnya dari masyarakat baik individu maupun kelompok, organisasi, perusahaan, pemerintah, yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional lembaga dengan tujuan akhir untuk mencapai visi dan misi dari lembaga tersebut.²³ Secara umum *fundraising* bermakna sebagai kegiatan mengumpulkan, menghimpun dana dari sumber dana atau donatur. Menurut Ahmad Furqon dalam buku *Fundraising Wakaf Uang dan Dakwah Kiai*,

“*Fundraising* merupakan bentuk penggalangan dana yang dilakukan oleh individu atau Lembaga atau organisasi, sehingga fundraising ini sangat berkaitan dengan kegiatan memotivasi serta mengajak orang lain untuk mau menyumbangkan sebagian hartanya guna menunjang kepentingan untuk kebajikan”.²⁴

2. Tujuan *Fundraising*

Fundraising memiliki peran penting dalam lembaga dimana perannya sebagai ujung tombak perkembangan lembaga serta sebagai

²³ Nur Kasanah, *Model Filantropi Nahdliyin Menghimpun Infak Menebar Manfaat Melalui Gerakan Koin NU* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), 31.

²⁴ Ika Rinawati, *Fundraising Wakaf Uang Dan Dakwah Kiai* (Riau: Dotplus Publisher, 2023), 4.

penunjang dalam meratakan kesejahteraan sosial masyarakat. Berikut detail dari tujuan *fundraising*

a. Menghimpun dana

Tujuan paling utama *fundraising* adalah menghimpun dana. Dana ini adalah yang memiliki nilai material dan nantinya akan dikelola sebagaimana tujuannya yaitu berperan membantu masyarakat dalam bidang ekonomi, kesehatan dan Pendidikan.

b. Memperbanyak donatur

Pengelola hendaknya terus melakukan strategi *fundraising* karena dengan ini dapat menambah jumlah donatur sehingga juga dapat menambah jumlah donasi dan pendapatan lembaga.

c. Meningkatkan dan membangun citra Lembaga

Dalam melakukan kegiatan *fundraising*, para pengurus Lembaga harus melakukannya sesuai produser yang ada, karena kegiatan fundraising yang dilakukan harus mampu meningkatkan citra lembaga. Citra Lembaga yang baik akan mempengaruhi masyarakat dengan sangat mudah untuk memberikan donasi kepada lembaga.²⁵

d. Menghimpun *volunter* dan pendukung

Aktivitas *fundraising* yang dilakukan lembaga harus memiliki kesan yang positif dan bersimpati terhadap lembaga tersebut, supaya dapat menarik simpatisan atau pendukung baru untuk gabung.

²⁵ Ika Rinawati, *Fundraising Wakaf Uang Dan Dakwah Kiai* (Riau: Dotplus Publisher, 2023), 6.

e. Meningkatkan kepuasan

Memuaskan para donatur menjadi hal yang penting karena kepuasan donatur akan berpengaruh terhadap nilai donasi yang akan diberikan kepada lembaga. Jika donatur puas maka akan mendonasikan harta atau barangnya kepada lembaga secara berulang-ulang bahkan akan menginformasikan kepuasannya terhadap Lembaga kepada orang lain juga.²⁶

3. Metode *Fundraising*

Metode *fundraising* diartikan sebagai pola, bentuk atau cara-cara yang dilakukan oleh sebuah Lembaga dalam rangka penggalangan dana dari masyarakat. Metode *fundraising* harus mampu memberikan kepercayaan, kemudahan, kebanggaan, dan manfaat yang lebih bagi masyarakat. Ada dua jenis metode *fundraising* yaitu:

a. *Direct Fundraising* (secara langsung)

Metode *direct fundraising* adalah metode yang menggunakan Teknik-teknik atau cara-cara yang melibatkan partisipasi donatur secara langsung, seperti: *direct mail*, *direct advertising*, *telefundraising* dan presentasi langsung.

b. *Indirect Fundraising* (secara tidak langsung)

Metode *indirect fundraising* adalah metode yang menggunakan Teknik-teknik atau cara-cara yang tidak melibatkan partisipasi donatur secara langsung, seperti contohnya: *image campaign*, penyelenggara

²⁶ Neneng Nurhasanah et al., *Manajemen ZISWAF Dilengkapi Dengan Pembahasan Peran Ziswa Dalam Pengelolaan SDGS* (Jakarta: Amzah, 2023), 74–75.

event, menjalin relasi, melalui referensi, mediasi para tokoh, dan lain-lain.²⁷

Pada umumnya lembaga melakukan kedua metode tersebut karena keduanya memiliki kelebihan dan tujuan masing-masing. Metode *fundraising* langsung diperlukan karena tanpa metode langsung, donatur akan kesulitan untuk mendonasikan dananya. Sedangkan jika semua bentuk fundraising dilakukan secara langsung maka akan tampak kaku, karena terbatasnya daya tembus lingkungan calon donatur dan berpotensi menciptakan kejenuhan. Kedua metode tersebut dapat digunakan secara *fleksibel* dan semua Lembaga harus bias mengombinasikan kedua metode tersebut.

Dari kedua metode tersebut yang sering digunakan adalah metode langsung. Kerena dengan menggunakan metode tersebut akan menimbulkan rasa kepercayaan calon donatur untuk menyumbangkan dana-dananya untuk dikelola lembaga tersebut, khususnya dalam lembaga *fundraising* ZIS.

4. Unsur-unsur *Fundraising*

a. Analisis Kebutuhan

Kepercayaan dan pelayanan yang berkualitas merupakan kebutuhan donatur dan muzaki yang harus dipenuhi oleh LAZ (Lembaga Amil Zakat) yang berisi tentang kesesuaian dengan Syariah laporan dan petanggung jawaban yang dibutuhkan oleh donatur dan muzaki.

²⁷ Mufti Afif et al., *Optimalisasi Pengelolaan Filantropi Islam Berbasis Masjid* (Ponorogo: UNIDA Gontor Press, 2021), 36.

b. Segmentasi

Segmentasi yang dimaksud disini adalah dalam pengelolaan ZIS adalah donatur dan muzaki yang berperan sebagai upaya fundraising dalam mempermudah LAZ (Lembaga Amil Zakat) untuk menentukan langkah-langkah kebijakan strategi yang akan datang.

c. Identifikasi Profil Donatur

Difungsikan untuk mengetahui lebih awal identitas calon donatur yang berfungsi dalam membantu menentukan target dan sasaran.

d. *Positioning*

Positioning sering dijelaskan sebagai strategi untuk memenangkan dan menguasai benak donatur dan masyarakat umum melalui produk-produk yang ditawarkan. Dengan kata lain, *posiotoning* juga diartikan sebagai upaya untuk membangun dan mendapatkan kepercayaan dari para donatur dan masyarakat umum. Produk NU CARE LAZISNU mempunyai beberapa produk program untuk ditawarkan kepada para calon donatur.

e. Promosi

Promosi ini dilakukan untuk menginformasikan kepada donatur mengenai produk atau program yang ditawarkan. Promosi ini juga dilakukan untuk meyakinkan mereka supaya bersimpati dan mendukung terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

f. *Maintenance*

Maintenance adalah upaya dari NU CARE LAZISNU untuk senantiasa menjalin hubungan dengan donatur dan muzaki. Diharap

dalam menjalin hubungan kecuinadanya loyalitas dalam rangka meningkatkan perkembangan NU CARE LAZISNU.²⁸

B. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang dari pihak lain maupun dari hasilnya sendiri. Dengan dinilai sejumlah uang atas harga yang berlaku pada saat itu.²⁹ Pendapatan juga dapat diartikan jumlah uang yang didapat atau diterima oleh perusahaan dari suatu aktivitasnya. Berikut pendapat dari beberapa tokoh tentang pendapatan, yaitu:

- a. Menurut Theodurus M. Tuankotta dalam buku “Teori Akuntansi” 2000.

Pendapatan didefinisikan sebagai hasil dari suatu perusahaan, dasarnya pendapatan merupakan kenaikan laba, seperti laba pendapatan ialah sebuah proses arus penciptaan barang atau jasa oleh perusahaan selama kurun waktu tertentu. Pada umumnya, pendapatan dinyatakan dalam satuan uang.

- b. Menurut kusnaidi dalam buku “Akuntansi Keuangan Menengah (intermediate): Prinsip, Prosedur, dan Metode” (2000). Pendapatan merupakan penambahan aktiva yang dapat mengakibatkan bertambahnya modal bukan dikarenakan penambahan modal dari pemilik atau bukan hutang namun melalui penjualan barang atau jasa terhadap pihak lain,

²⁸ Endang Eka Wahyuningsih and Lailatus Sa'adah, *Manajemen Keuangan Di NU CARE LAZISNU* (Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2021), 34–36.

²⁹ Ridwan, *Tingkat Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Menjaln Kerukunan Umat Beragama* (Sumatra Barat: CV Azka Pustaka, 2021), 13.

sebab pendapatan dikatakan sebagai kontra prestasi yang didapatkan atas jasa-jasa yang diberikan kepada pihak lain.

c. Menurut *International Financial Reporting Standards* (IFRS) 2001.

Pendapatan merupakan *Inflow of assets* ke dalam perusahaan untuk akibat penjualan barang atau jasa.³⁰

1) Aspek fisik, pendapatan dapat dikatakan sebagai hasil akhir suatu aliran fisik dalam proses menghasilkan laba.

2) Aspek Moneter, Pendapatan dihubungkan aliran masuk aktiva berasal dari kegiatan operasi perusahaan dalam arti luas.³¹

2. Sumber Pendapatan

Sumber pendapatan dibagi menjadi dua yakni:

- a. Pendapatan operasional merupakan hasil yang didapat langsung dari kegiatan operasional suatu perusahaan sebagai usaha pokok yang dilakukan oleh perusahaan.
- b. Pendapatan Non Operasional merupakan pendapatan yang diterima oleh perusahaan yang tidak ada hubungannya dengan usaha pokok yang dilakukan perusahaan dalam kegiatan.³²

C. Sedekah Rosok/Barang Bekas

1. Pengertian Sedekah

Secara bahasa sedekah berasal dari kata صدقة yang memiliki arti tindakan yang benar. Sedangkan menurut istilah sedekah adalah sebuah pemberian seseorang secara ikhlas kepada yang berhak menerima yang

³⁰ Wanuri, *Ekonomi Manajerial* (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2024), 124–25.

³¹ 123.

³² Nur Hikmah, Murtiadi Awaluddin, and Budi Mardikawati, *Pengantar Ekonomi Makro* (Sumatra Barat: Tri Edukasi Ilmiah, 2024), 82.

diiringi pahala dari Allah. misalnya, memberikan sejumlah uang, beras atau benda lain yang bermanfaat kepada orang lain yang membutuhkan.³³

Sedekah juga dapat diartikan pemberian sesuatu dari seorang muslim kepada yang berhak menerima secara ikhlas dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu dengan mengharap ridha Allah dan pahala semata. Ulama fikih sepakat mengatakan sedekah merupakan salah satu perbuatan yang hukumnya sunah. Kesepakatan ini berdasarkan firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 280

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “ Dan jika (orang berutang itu) dalam kesukaran maka berilah tangguh sampai ia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.”³⁴

2. Rukun dan Syarat Sedekah

- a. Orang yang memberi, syaratnya orang yang memiliki benda itu dan berhak untuk mentasharrufkan atau memperedarkannya.
- b. Orang yang diberi, syaratnya berhak memiliki, tidak sah hukumnya jika memberi kepada anak yang masih dalam kandungan ibunya atau memberikan kepada binatang, karena keduanya tidak berhak memiliki sesuatu.
- c. Ijab dan qabul, ijab adalah pernyataan pemberian dari orang yang memberikan sedangkan qabul adalah pernyataan penerimaan dari orang yang menerima pemberian.

³³ Abdul Rahman Ghazaly, et.al., *Fiqh Muamalat* (Jakarta: Kencana, 2010), 149.

³⁴ Ahmad Sangid, *Dahsyatnya Sedekah* (Jakarta: Qultum Media, 2008), 25.

- d. Barang yang akan disedekahkan, syaratnya barang tersebut nantinya dapat dijual kembali.

Bersedekah juga harus diiringi dengan niat yang ikhlas jangan ada niat ingin dipuji (riya') atau ingin dianggap dermawan, dan menyebut-nyebut sedekah yang sudah dikeluarkan, apalagi sampai menyakiti hati si penerima, karena hal tersebut akan menghapus pahala sedekahnya. Allah berfirman dalam surat Al- Baqarah ayat 264:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُبْطِلُوا صَدَقَاتِكُم بِالْمَنِّ وَالْأَذَى كَالَّذِي يُنْفِقُ مَالَهُ رِثَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُ وَابِلٌ فَتَرَكَهُ صَلْدًا لَا يَقْدِرُونَ عَلَى شَيْءٍ مِّمَّا كَسَبُوا وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima), seperti orang yang menafkahkan hartanya karena riya' kepada manusia dan dia tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian. Maka perempuanaan orang itu seperti batu licin yang di atasnya ada tanah, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, lalu menjadilah ia bersih (tidak bertanah). Mereka tidak menguasai sesuatupun dari apa yang mereka usahakan dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.”³⁵

3. Manfaat Sedekah

Bersedekah memberikan banyak manfaat terutama bagi yang bersedekah antara lain sebagai berikut:

- a. Dijauhkan dari rasa gelisah, resah, bingung, dan bimbang atas semua urusan dunia.
- b. Akan ditingkatkan derajatnya oleh Allah.

³⁵ Zulkifli, *Panduan Praktis Memahami Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf, Dan Pajak* (Yogyakarta: Kalimedia, 2020), 36.

- c. Dimudahkan segala urusan dunianya oleh Allah sehingga tidak akan merasa kekurangan.³⁶
- d. Sedekah dapat melimpahkan rezeki
- e. Sedekah sebagai penjaga harta dari kerusakan
- f. Sedekah menghapus dosa
- g. Sedekah menolak bencana³⁷

4. Rosok/Barang Bekas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan bahwa “barang” adalah suatu benda yang memiliki wujud. Sedangkan kata “bekas” memiliki makna sisa habis dipakai atau pernah dipakai yaitu sesuatu yang telah menjadi sisa setelah digunakan.³⁸ Barang bekas adalah benda benda yang pernah digunakan dan diambil manfaatnya sebelumnya, yang selanjutnya kegunaanya tidak sama dengan benda baru. Barang juga dapat dipindah tangankan.³⁹

5. Jenis-jenis barang bekas

Barang bekas yang sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam kegiatan rumah tangga. Dari beragam jenis barang bekas yang ada di sekitar kita, ada sebagian orang yang mengelolanya menjadi sesuatu yang bermanfaat dan memiliki nilai tersendiri. Namun pada umumnya masyarakat lebih memilih untuk menjual, dibuang atau diberikan kepada orang yang lebih membutuhkan barang tersebut.

³⁶ Wahyu Indah Retnowati, *Hapus Gelisah dengan Sedekah* (Jakarta: Qultum Media, 2007), 27.

³⁷ Bagenda Ali, *Jika Sedekah Menjadi Lifestyle (Gaya Hidup)* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 106–108.

³⁸ “Kamus Besar Bahasa Indonesia Online,” accessed August 17, 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/bekas>.

³⁹ Siarni, Marungkil Pasaribu, and Amran Rede, “Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 07 Salule Muju Utara,” *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 3, No. 2 (2012), 95.

Berikut beberapa jenis barang bekas tersebut:

- a. Kain atau kulit seperti tas, sepatu, dan pakaian
- b. Besi seperti pada perabotan rumah tangga
- c. Kardus, plastik, kertas, kaca, dan lain-lain.⁴⁰

⁴⁰ Ruainah, “Manajemen Sampah Dan Barang Bekas Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Gerakan Seribu Rupah GSR Yayasan Masjid At Taqwa Ngaliyan Indah Semarang)” (Semarang, UIN Walisongo Semarang, 2020), 29, https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/13083/1/1605026182_RUAINAH_Full%20Skripsi%20-%20Aina.pdf.